Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya
Vol.1, No.5 Oktober 2023
e-ISSN : 3025-6038, p-ISSN : 3025-6011, Hal 54-61
DOI : https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.86

Analisis Semiotika Dalam Puisi "Bunga Gugur" Karya W.S. Rendra

Samsul Maulana Hasanudin
IKIP Siliwangi
Email: samsulmaulanahasanudin@gmail.com

Korespondensi penulis: samsulmaulanahasanudin@gmail.com

Abstract. *Poetry is a literary work that contains meaning written in beautiful words that are aesthetic and expressive. Poetry has a physical and mental structure that can be felt by readers and listeners. Apart from that, in a poetry, there are several markers, either in the form of meaning that needs to be translated by the reader himself or linguistic markers that do not require reinterpretation so that the meaning of the poem will be conveyed from the writer to the reader or listener. The field of study that studies and examines markers, symbols and signals in a field of study is called semiotics. Semiotics is a scientific study that studies the signs in a literary work. Literary activists need to understand semiotics, because a poem definitely contains markers as an aesthetic literary work. Semiotics is very important in providing an overview and understanding of poetry to readers and listeners. That's why semiotics is very important to study and understand, because language and semiotics cannot be separated. The semiotic analysis of the poem "Flower Autumn" has been carried out qualitatively descriptively. Semiotic analysis was carried out on several lines that had words that were interesting to interpret. From the semiotic analysis of the poem "Flower Autumn" by W.S Rendra, readers can conclude that the poem tells the story of a love that is lost when their partner dies.*

Keywords: *Poetry, Semiotics, Fall Flowers*

Abstrak. Puisi adalah sebuah karya sastra yang didalamnya terkandung makna ditulis dengan kata-kata indah yang berestetik dan ekspresif. Puisi memiliki struktur fisik dan batin yang dapat dirasakan oleh pembaca dan pendengar. Selain itu dalam sebuah puisi tekandung beberpa penanda, baik berupa makna yang perlu diterjemahkan sendiri oleh pembacanya maupun penanda kebahasaan yang tidak memerlukan penafsiran ulang sehingga dari puisi tersebut akan tersampaikan makna dari penulis ke pembaca atau pendengar. Bidang kajian yang mempelajari dan mengkaji penanda, simbol dan isyarat pada sebuah bidang kajian, disebut semiotik. Semiotik adalah sebuah kajian keilmuan yang mempelajari tanda-tanda yang ada pada sebuah karya sastra. Pemahaman Semiotika perlu dilakukan oleh pegiat sastra, karena sebuah puisi pasti mengandung penanda sebagai sebuah karya sastra yang estetika. Semiotika ini sangat penting dalam memberi gambaran dan pemahaman puisi pada pembaca dan pendengar. Maka dari itulah semiotika sangat penting dipelajari dan dipahami, karena bahasa dan semiotika tidak bisa dilepaskan. Analisis semiotika pada puisi "Bunga Gugur" telah dilakukan secara kualitatif deskriptive. Dilakukan analisis semiotika pada beberapa baris yang memiliki kata yang menarik untuk dimaknai. Dari analisis semiotika puisi "Bunga Gugur" karya W.S Rendra pembaca dapat menyimpulkan bahwa puisi tersebut mengisahkan sebuah percintaan yang hilang ketika pasangannya meninggal.

Kata Kunci : Puisi, Semiotika, Bunga Gugur

PENDAHULUAN

Puisi merupakan sebuah mahakarya dari seorang penyair atau pujangga untuk melukiskan suasana perasaan dan suasana hati melaui sebuah kata-kata. (Nurjannah, Y., Agustina, P., Aisyah, C., & Firmansyah, 2018). Puisi bisa diartikan sebuah karya tulis yang tercipta dari sebuah proses berfikir kreatif seseorang yang dituangkan melalui media kata-kata imdah berbentuk bait. Keindahan puisi terletak dari diksi dan majas-majas yang sering digunakan untuk memperindah dan memberikan makna tertentu pada puisi. Sama halnya dengan seni, puisi tidak memliki batasan. Sifatnya yang universal menjadikan sebuah puisi bisa dinikmati oleh semua kalangan. (Pradopo, 2012) Mengatakan bahwa Puisi adalah meluapkan

Received September 30, 2023; Revised Oktober 02, 2023; Accepted November 14, 2023
** Samsul Maulana Hasanudin samsulmaulanahasanudin@gmail.com*

adicita pemikiran yang menghidupkan perasaan yang membangkitkan khayalan panca indera dalam konfigurasi yang berirama. Semua itu merupakan bagian terpenting untuk diingat dan diekspresikan, serta dinyatakan agar menarik dan memberikan kesan kepada para pembaca. Struktur batin puisi meliputi isi, tema, amanat, suasana dan nada. Sedangkan struktur fisik puisi meliputi tipografi, citraan atau pengimajian, rima, majas, diksi, dan kata konkret. Dari struktur tersebutlah puisi dibangun dan diciptakan sehingga memiliki keindahan dalam setiap kata atau bait yang tertulis. Puisi berbeda dengan karya-karya sastra lainnya tidak ada aturan atau kaidah bahasa yang mengikat untuk membangun sebuah puisi. Namun sebuah puisi harus menjelaskan gambaran angan seorang penyair.

Semiotika merupakan tanda yang ada dalam puisi dan sangat penting selain struktur batin dan fisiknya. Menurut Ratna (2013), Puisi bisa dinikmati melalui penanda atau simbol yang terdapat dalam sebuah puisi. Tanda-tanda yang ada pada sebuah puisi atau karya sastra lainya tidak hanya terletak pada teks tertulis, melainkan hubungan antara penulis, karya sastra dan pembaca yang menyediakan pemahaman terhadap tanda-tanda karya sastra yang sangat kaya. Berbeda dengan pernyatan Dick Hartoko Santosa (2013), menerangkan bahwa semiotik yaitu ilmu yang secara kontekstual mempelajari penanda dan lambang, sistem dan perlambangan. Pada hakikatnya semiotika bidang keilmuan yang mengkaji semua tanda kehidupan yang tumbuh di masyarakat Mempelajari semiotika sastra berarti kita mempelajari bahasa yang merupakan sistem komunikasi manusia. Jadi ketika kita mempelajari bahasa, kita akan bersinggungan dengan semiotika, begitupun sebaliknya.

Selain itu, ketika kita belajar sastra kitapun akan menemukan penanda pada karya tersebut, penanda itu bisa berupa penciptaan makna, pergantian makna, hiprogram atau hereumatika. Penanda-penanda tersebut bisa ditemukan pada semua karya sastra, terutama sajak atau puisi. Dalam semiotika dibahas secara mendalam penanda dan pertanda sebuah puisi yang ditelaah dari tataran bahasa atau maknanya. Puisi yang indah selalu meyelipkan makna pada setiap kata, kalimat atau baitnya. Tanda-tanda itulah yang mengarahkan pembaca menafsirkan sendiri pemaham tentang puisi yang dibacanya. (Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, 2018) Semiotik dapat menjadi alternatif sebagai ranah untuk mengkaji dan mempelajari sajak untuk menemukan dan mengartika arti yang terkandung syair tersebut.

Berangkat dari hal tersebut tulisan ini di fokuskan untuk melakukan pengkajian semiotika yang ada pada puisi " Bunga Gugur " karya W.S Rendra. Willybrordus Surendra Rendra atau yang sering dikenal WS. Rendra. Beliau adalah seorang penyair yang sudah menghasilkan banyak karya dan hampir semua karyanya hidup hingga zaman ini, termasuk

puisi “Bunga Gugur” yang terkumpul pada sebuah antalogi puisi WS. Rendra “Puisi- Puisi Cinta”.

KAJIAN TEORETIS

Berkembangnya karya sastra dapat dilihat dan dibuktikan dengan perkembangan teori sastra bahwa, hingga abad ke-20, perkembangan teori sastra tidak dapat dilepaskan dari strukturalisme sebagai teori dan aliranter dahulu. Sehingga muncul dan lahir teori-teori baru sebagai upaya modifikasi yang disesuaikan dengan hakikat objek (karya sastra) dan perkembangannya. Seperti teori Strukturalisme genetik dengan tokohnya Goldman, Semiotika oleh Saussure dan Peirce, Dekonstruksi oleh Derrida,Postrukturalisme oleh Genette, Chatman, Bakhtin, White, Barthes, Eco, Foucault, Lyotard, Baudrillard, dan Resepsi oleh Jauss, Riffatere, Culler, Interteks oleh Kristeva, serta masih banyak lagi lainnya (Nyoman, 2004:4-5) para tokoh tersebut memperhatikan perkembangan karya sastra dengan perhatian khusus dan fokus untuk melahirkan persepsi dan pemahaman secara ilmiah mengenai unsur pembangun karya sastra, serta peran karya sastra di dunia luar, serta kehidupan manusia yang penuh dengan makna tersembunyi.

Dalam semiotika dibahas secara mendalam penanda dan pertanda sebuah puisi yang ditelaah dari tataran bahasa atau maknanya. Puisi yang indah selalu meyelipkan makna pada setiap kata, kalimat atau baitnya. Tanda-tanda itulah yang mengarahkan pembaca menafsirkan sendiri pemaham tentang puisi yang dibacanya. Kajian semiotikmembawa pada asumsi bahwasanya kajian tersebut merupakan kajian yang diterapkan padakarya sastrayang jugamerupakan sistem tanda, berfungsi sebagai sarana komunikasi estetis. Untuk dapat memahamisegala unsurkarya sastra secara optimal berarti harus memahami, sistem tanda, tanda,konvensimakna,dan konvensi tanda.

Sistem kerja penelitian sastra dengan pendekatan semiotik juga dapat dilakukan dengan dua model pembacaan, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya (suwardi, 2009) yaitu heuristik dengan menelaah kata, bait, dan term karya sastra, serta pembacaan hermeneutik dengan menafsirkan karya sastra secara total. Pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut sistem bahasa normatif, pembacaan pada tingkat pertama. Dalam hal ini, karya sastra puisi dinaturalisasikan, kata-kata yang kehilangan imbuhandiberi imbuhan kembali. selain itu, dalam hal pembacaan ini dapat pula ditambahkan kata-kata, frase, atau kalimat untuk memperjelas hubungan antar baris dan bait.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada artikel ini menggunakan studi pustaka *(library research)* Kualitatif deskriptif yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, Mestika 2008). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya. Studi pustaka adalah bagian penting yang dilakukan seseorang setelah menetapkan subjek penelitian, seterusnya peneliti melakukan pengkajian pada sebuah objek penelitian yang berkenaan dengan subjek penelitian yang sebelumnya telah dirancang. Penelitian ini merujuk dari beberapa teori yang berkenaan dengan subjek penelitian. Kualitatif deskriptif merupakan teknik analisis data yang menganalisis objek penelitian yang tidak bisa diukur oleh angka atau parameter lain yang bersifat eksak. Teknik ini menjabarkan dan menjelaskan hasil penelitian dengan kata-kata.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77). Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, peneliti berkontribusi sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 299). Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami dan memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan hipotesis baru (Hennink, Hutter & Bailey, 2020). Dengan demikian, penelitian kualiatatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial.

Setiap kegiatan penelitian pastinya harus selalu mengikuti suatu proses secara bertahap. (Creswel 2008) telah menyajikan tahapan khusus penelitian kualitatif diantaranya yaitu (1) Identifikasi masalah; peneliti harus memulai apa yang menjadi sasaran penelitian, artinya menyangkut spesifikasi isu/fenomena yang hendak dipelajari/diteliti. (2) Literature riview

(penelusuran pustaka); bagian ini peneliti harus mencari bahan atau sumber bacaan yang terkait fenomena yang akan diteliti, sehingga peneliti harus dapat menemukan kebaruan (novelty) atau kelebihan dari penelitianya dengan penelitian sebelumnya. (3) Menentukan tujuan penelitian; peneliti harus mengidentifikasi maksud/tujuan utama dari penelitiannya. (4) Pengumpulan data; peneliti harus memperhatikan dalam memilih dan menentukan objek/partisipan yang potensial, guna menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian. (5) Analisis dan interpretasi data (interpretation); data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis atau ditafsirkan sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru. (6) Pelaporan; peneliti membuat laporan hasil penelitiannya dengan corak deskripsi, karena menggunakan metode kualitatif sehingga membutuhkan penggambaran secara luas dalam laporannya dan harus memposisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang terlibat dalam penelitian (Sugiarto, 2015: 45).

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan, sebab kualitas riset sangat tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang telah didapatkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif biasanya bertumpu pada trianggulasi data yang diperoleh dari tiga metode yaitu interview, participant observation, dan analisis dokumen.Pertama, interview, bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Interview dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diinterview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui (Seidman, 2006).

Kedua, participant observation, dilakukan dengan mengamati (observasi) secara langsung perilaku individu dan interaksi dalam setting penelitian. Maka dari itu, peneliti harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-sehari subyek yang dipelajari. Ketiga, analisis dokumen, hal ini merupakan bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari observasi dan interview. Selain itu, telaah terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks historis setting organisasi yang diteliti. Sumber datanya dapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan (Fitrah & Lutfiyah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan teks puisi "Bunga Gugur" karya W.S Rendra dari jurnal,artikel yang ada di internet. Analisis teks puisi ini dilakukan dari hari Sabtu tanggal 21 Oktober 2023. Proses menganalisis teks puisi ini dilakukan secara daring di rumah.

Pada dasarnya puisi merupakan sebuah teks tertulis dengan penggunaan bahasa yang mendefinisikan bentuk pengekspresian jiwa dan batin yang dinyatakan dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat yang sarat dengan pemaknaan. Saat kita membaca sebuah puisi kita sering menemukan kata-kata yang bersifat ambiguitas, artinya kata-kata tersebut memiliki makna banyak dan penggunaan bahasa dalam puisi merupakan bahasa kiasan atau pengimajian yang perlu dipahami oleh pembaca. Pada sebuah puisi biasanya penyair menyelipkan isyarat atau pesan yang ingin disampaikan dengan bahasa yang berbeda daripada jenis teks lainnya, dari sana muncul kajian semiotika untuk membahas secara tuntas tentang tanda-tanda, isyarat dan lambang pada sebuah karya sastra dengan tujuan kajian semiotika ini memberikan kepuasaan untuk para pegiat sastra khususnya puisi.

Menurut (Ratna, 2013) Semiotika merupakan kajian ilmu tentang produksi dan menafsirkan tanda dengan fungsinya, dan maanfaatnya terhadap kehidupan manusia. Menurut Wiryaatmadja (Santosa, 2013) bahwa semiotika yaitu bidang keilmuan yang mempelajari kehidupan tanda dan arti yang luas di dalam, baik yang lugas (literal) maupun yang kiss (figuratif), baik memakai bahasa atau non bahasa. Dari pendapat kedua ahli dapat disimpulkan bahwa semiotik adalah bidang keilmuan yang mengkaji tanda-tanda atau lambang-lambang pada berbagai ranah keilmuan, termasuk ranah sastra. Kajian semiotika dilakukan pada puisi WS. Rendra "Bunga Gugur" bertujuan untuk mencari kepuasan batin dan untuk mengapresiasi serta memahami gagasan yang dituangkan pada puisi tersebut. Kita telah mengetahui bahwa WS. Rendra merupakan seorang penyair dan penulis yang seluruh karyanya abadi sampai sekarang. Pada bagian pertama puisi "Bunga Gugur" yang berbentuk puisi utuh seperti berikut ini:

BUNGA GUGUR

(W.S Rendra)

Bunga gugur (1)
Di atas nyawa yang gugur (2)
gugurlah semua yang bersamanya (3)
Kekasihku. (4)
Bunga gugur (5)
di atas tempatmu terkubur (6)
gugurlah segala hal ikhwal antara kita. (7)
Baiklah kita ikhlaskan saja (8)
tiada janji 'kan jumpa di sorga (9)
karena di sorga tiada kita 'kan perlu asmara. (10)
Asmara cuma lahir di bumi (11)
(di mana segala berujung di tanah mati) (12)
ia mengikuti hidup manusia (13)
dan kalau hidup sendiri telah gugur (14)
gugur pula ia bersama sama. (15)
Ada tertinggal sedikit kenangan (16)
tapi semata tiada lebih dari penipuan (17)
atau semacam pencegah bunuh diri. (18)
Mungkin ada pula kesedihan (19)
itu baginya semacam harga atau kehormatan (20)
yang sebentar akan pula berantakan. (21)
Kekasihku. (22)
Gugur, ya, gugur (23)
semua gugur (24)
hidup, asmara, embun di bunga (25)
yang kita ambil cuma yang berguna. (26)

A. Hasil

Puisi "Bunga Gugur" menggambarkan penderitaan cinta remaja muda. Puisi ini menggunakan bahasa yang sederhana dan indah untuk menggambarkan perasaan yang dialami oleh remaja. Puisi ini berbicara tentang perasaan hilang dan putus asa yang dialami remaja saat cinta yang mereka rasakan gugur. Puisi ini menggunakan bahasa metafora dan alegori sebagai cara untuk mewakili perasaan itu, seperti ketika bunga gugur dibandingkan dengan cinta yang

gugur. Puisi "Bunga Gugur" mencerminkan kesedihan, kehilangan, dan keikhlasan dalam percintaan. W.S. Rendra menggunakan bahasa yang sederhana namun mengandung makna mendalam untuk mengungkapkan pemahaman penyair tentang kerentanan hidup dan pengalaman asmara.

B. Pembahasan

Di atas nyawa yang gugur (2)
gugurlah semua yang bersamanya (3)

Pada baris kedua dan ketiga kalimat itu bermakna tentang seorang remaja yang mengalami perasaan hilang dan putus asa yang dialami saat cinta yang mereka rasakan gugur. Pada kata gugur merupakan kata konkret yang menyimbolkan tentang hilang atau putus asa, sedangkan kata gugur menurut KBBI edisi ke V (Departemen Pendidikan Nasional, 2013) memiliki pengertian mati dalam pertempuran.

di atas tempatmu terkubur (6)
gugurlah segala hal ikhwal antara kita. (7)
Baiklah kita ikhlaskan saja (8)

Pada baris keenam, ketujuh dan kedelapan memiliki makna bahwa segala hal yang sudah di lewati kini hanyalah kenangan antara dua insan yang terpisah karena kematian. Pada baris kedelapan, memiliki makna bahwa kehilangan orang yang di cinta sudah di ikhlaskan.

Ada tertinggal sedikit kenangan (16)
tapi semata tiada lebih dari penipuan (17)
atau semacam pencegah bunuh diri. (18)

Pada baris keenam belas, tujuh belas, delapan belas memiliki makna bahwa kesedihan yang mendalam karena kehilangan pasangan yang sangat di cintai dapat terobati oleh sebuah kenangan.

Mungkin ada pula kesedihan (19)
itu baginya semacam harga atau kehormatan (20)

Pada baris ke sembilan belas dan dua puluh, memiliki makna bahwa kesedihan pasti ada karena kehilangan pasangan, menggambarkan orang tersebut berharga dan sangat di cintai.

hidup, asmara, embun di bunga (25)
yang kita ambil cuma yang berguna. (26)

Pada baris ke dua puluh lima, dan dua puluh enam memiliki makna bahwa kehidupan cinta dan kasih sayang itu tidak abadi seperti embun di bunga yang hilang ketika terkena cahaya. Untuk yang sudah meninggalkan kasih sayang yang diberikan berupa doa.

KESIMPULAN

Puisi merupakan seni sastra yang hidup beberapa abad lalu. Sampai saat ini puisi mengalami perkembangan dari beberapa aspek, seperti aspek penikmat ataupun dari aspek isi. Penikmat puisi kini tumbuh subur dibeberapa tempat dan mereka membentuk komunitas sendiri. Dari komunitas itulah puisi mengalami banyak kemajuan dan banyak dinikmati oleh kaula muda. Pada dasarnya mempelajari tanda-tanda, simbol atau syarat untuk menafsirkan sesuatu adalah untuk memperluas keilmuan kita dalam menganalisis sebuah karya. Menjelaskan sebuah simbol yang ada pada sastra akan menambah kepekaan kita dan kecerdasan kita dalam menerjemahkan penanda, simbol, dan lambang pada setiap tulisan. Ranah kailmuan yang mempelajari penanda dan pertanda dinamakan semiotika. Kajian yang mempelajari penanda atau simbol-simbol masyarakat. Semiotika dalam ranah sastra merupakan penafsiran sebuah karya dan makna oleh penikmatnya melalui tanda-tanda yang ada dalam sebuah karya sastra untuk mengetahui maksud dan tujuan seorang penulis. Tanda-tanda itu, bisa berupa makna sebuah kata yang perlu ditafsirkan kedalam pemahaman sendiri ataupun tanda yang ada ditataran kebahasaan.

Dalam analisis semiotika, yang pertama dilakukan penulis adalah membaca keseluruhan isi puisi dan memahaminya, lalu menganalisis pembentukan makna, hipogram, pembacaan hermeneutika, dan terakhir penciptaan makna. Semua itu peruntukan untuk mengetahui tujuan dan pesan yang disisipkan pada puisi Rendra. Dalam kajian ini kita menemukan istilah yang asing di telinga kita, seperti hipogram dan hermeneutika. Hipogram merupakan pembacaan latar pada karya sastra, penafsiran tentang latar setiap orang bisa berbeda-beda tergantung pemahaman pembaca sendiri, sedangkan hermaneutika merupakan sebuah upaya untuk menghargai dan mengapresiasi karya sastra oleh pembaca.

DAFTAR REFERENSI

Creswell, J. (2008). Educational research, planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. Pearson.

Fitrah & Lutfiyyah. (2017). Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak Publisher.

Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). Qualitative research methods. Sage Pub.

Isnaini, H. (2017). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(2).

Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia*

Seri Humaniora, Vol. 6 No. 1 Maret 2021, 1-10.Nurjannah, Y. Y., Agustina, P. A. C., Aisah, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Makna Puisi "Tuhan Begitu Dekat" Karya Abdul Hadi Wm Dengan Menggunakan Pendekatan Semiotik. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(4), 535-542.

Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Semiotik Dalam Puisi "Hatiku Selembar Daun" Karya Sapardi Djoko Damono. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 1(3), 315-320.

Pradopo, R. D. (2012). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2013). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santosa, P. (2013). Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra. Bandung: Angkasa.

Seidman, I. (2006). Interviewing as qualitative research. Teachers College.

Sugiarto, E. (2015). Menyusun proposal penelitian kualitatif: skripsi dan tesis. Suaka Media.

Sugiyono. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Suwardi. 2009. Memahami Proses Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka cipta.

Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry Press.

Zed, Mestika, 2008.Metode Penelitian kepustakaan, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.